

Memotivasi Anak Sekolah Minggu dalam Bahasa Inggris di Gereja Bethany Nusantara Setia Budi-Medan

**Greace Gixela Br Hombing¹, Josua Eklesia Perangin-angin², Elin Clawdia Siregar³, Risti
Situmeang⁴**

Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP
Universitas Katolik Santo Thomas Medan

Email : greacebrhombing@gmail.com, josuaperanginangin267@gmail.com
clawdiasiregarelin@gmail.com, ristisitumeanggg03@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan bahasa inggris anak sekolah minggu Gereja Bethany Nusantara Setia Budi Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi langsung dengan anak sekolah minggu . Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak sekolah minggu Gereja Bethany Nusantara memiliki kemampuan dalam menguasai bahasa inggris. Tantangan utama terletak pada kurangnya tingkat kepercayaan diri anak sekolah minggu untuk menjawab serta berkomunikasi menggunakan bahasa inggris. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif supaya anak sekolah minggu menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci : Kemampuan Bahasa Inggris, Sekolah Minggu, Gereja Bethany Nusantara

Abstract

This study aims to analyze the English language skills of Sunday school children of Bethany Nusantara Setia Budi Church Medan. The research method used is qualitative with data collection through direct observation and documentation with Sunday school children. The results showed that the Sunday school children of Bethany Nusantara Church have the ability to master English. The main challenge lies in the lack of confidence level of Sunday school children to answer and communicate using English. This study recommends the use of more creative and interactive learning methods so that Sunday school children become more active in the learning process.

Keywords : English language skills, Sunday School, bethany church Nusantara

PENDAHULUAN

Gereja Bethany Nusantara Setia Budi Medan menjadi salah satu wadah yang memfasilitasi kegiatan pembinaan iman dan pendidikan non-formal bagi anak-anak melalui kegiatan sekolah minggu. Salah satu keterampilan yang sangat penting untuk diperkenalkan saat ini adalah keterampilan berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Pentingnya pengajaran Bahasa Inggris pada anak usia dini telah menjadi perhatian utama dalam bidang pendidikan bahasa terutama dalam era globalisasi saat ini. Anak-anak memiliki kemampuan alami untuk menyerap bahasa baru melalui interaksi yang menyenangkan dan kontekstual. Menurut Cameron (2001), anak-anak belajar bahasa asing secara lebih efektif ketika proses pembelajaran dikaitkan dengan aktivitas yang mereka sukai, seperti permainan, lagu, dan cerita. Hal ini disebabkan oleh sifat anak-anak yang lebih responsif terhadap stimulus visual dan aktivitas fisik, dibandingkan metode pembelajaran yang pasif atau terlalu teoritis.

Selain itu, David Nunan (2011) menyatakan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris kepada anak usia dini perlu dirancang dengan pendekatan komunikatif dan interaktif. Anak-anak cenderung mudah bosan jika disajikan materi yang terlalu formal. Oleh karena itu, guru atau fasilitator dianjurkan untuk menciptakan suasana belajar yang alami dan menyenangkan, agar anak-anak merasa nyaman dan percaya diri dalam menggunakan Bahasa Inggris, meskipun mereka masih dalam tahap awal belajar. Metode seperti games edukatif, kegiatan kelompok, dan penggunaan media visual terbukti mampu mendorong partisipasi aktif dari anak.

Dalam konteks Sekolah Minggu di gereja, pendekatan seperti ini sangat relevan. Gereja sebagai lingkungan sosial dan spiritual memberikan rasa aman bagi anak-anak, sehingga proses belajar dapat terjadi dengan lebih alami dan penuh dukungan. Ketika anak-anak terlibat dalam permainan edukatif seperti menyusun kata (susu kata) lalu menerjemahkannya ke Bahasa Inggris, mereka tidak hanya belajar kosakata baru, tetapi juga belajar berani berbicara dan berinteraksi dalam suasana yang positif dan membangun.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan bahasa Inggris anak sekolah minggu di Gereja Bethany Nusantara Setia Budi Medan dalam meningkatkan

pemahaman kosakata dan keberanian anak dalam berkomunikasi dalam menggunakan bahasa inggris. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, serta studi dokumentasi. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kemampuan bahasa inggris.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pembelajaran bahasa inggris melalui games edukatif dan interaktif kepada anak-anak sekolah minggu di Gereja Bethany Nusantara Setia Budi Medan. Penelitian kualitatif merupakan suatu tradisi dalam ilmu sosial yang sangat bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam konteks aslinya, serta berinteraksi dengan mereka menggunakan bahasa dan istilah yang mereka gunakan (Pupu dalam Syahrizal, H., dan Jailani, M. S., 2023). Selain itu, penelitian kualitatif adalah suatu proses untuk mengkaji fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang komprehensif dan kompleks, yang disajikan melalui kata-kata, melaporkan pandangan rinci dari sumber informan, dan dilakukan dalam lingkungan yang alami (Walidin, dkk. Dalam Fadli, M. R., 2021).

Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengamati kemampuan dan respon anak-anak dalam konteks kegiatan belajar yang alami serta untuk mengetahui dampak metode yang digunakan terhadap kemampuan berbahasa inggris dan rasa percaya diri mereka. Penelitian ini dilaksanakan di Gereja Bethany Nusantara Setia Budi Medan pada hari Sabtu dan Minggu, 21-22 Juni 2025, mulai pukul 10.00 WIB. Subjek penelitian adalah anak sekolah minggu Gereja Bethany Nusantara Setia Budi Medan, dan objeknya adalah kemampuan bahasa inggris anak sekolah minggu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Harmer (2007b), semakin dini usia seseorang diperkenalkan dengan bahasa target, semakin cepat dan semakin bagus penguasaan dan pemerolehan anak terhadap bahasa yang dipelajari. Kemampuan anak sekolah minggu Gereja Bethany Nusantara Setia Budi Medan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa inggris sudah cukup bagus. Dalam proses pembelajaran guru lebih baik menggunakan berbagai metode yang bersifat interaktif seperti lagu pujian berbahasa Inggris, permainan edukatif, dan bercerita menggunakan gambar, terlihat adanya peningkatan partisipasi yang cukup besar dari anak-anak. Mereka akan menjadi lebih aktif dalam menjawab pertanyaan, bernyanyi bersama, dan mengikuti instruksi dalam Bahasa Inggris. Tingkat partisipasi meningkat sekitar 40% dibandingkan dengan kegiatan sebelumnya yang lebih bersifat

pasif.

Hasil observasi dengan anak sekolah minggu Gereja Bethany Nusantara Setia Budi Medan:

Pertanyaan : Strategi motivasi apa yang paling efektif untuk anak-anak Sekolah Minggu dalam belajar Bahasa Inggris?

Jawaban : Strategi yang paling efektif adalah penggunaan metode pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif seperti bernyanyi lagu rohani berbahasa Inggris, bermain peran (roleplay), dan menggunakan media visual seperti gambar atau video. Pendekatan ini membuat anak-anak merasa lebih nyaman dan tidak tertekan dalam belajar Bahasa Inggris, serta menjadikan proses belajar sebagai pengalaman yang menyenangkan.

Pertanyaan : Bagaimana respon anak-anak terhadap kegiatan belajar Bahasa Inggris ketika motivasi mereka ditingkatkan?

Jawaban : Respon anak-anak secara umum menjadi lebih aktif, antusias, dan percaya diri. Mereka menunjukkan minat yang lebih besar untuk mengikuti kegiatan kelas, seperti mengulangi kosakata, bernyanyi bersama, atau menjawab pertanyaan dalam Bahasa Inggris. Anak-anak juga terlihat lebih berani mencoba berbicara meskipun masih terbata-bata.

Pertanyaan : Apakah terdapat peningkatan yang terlihat dalam penguasaan kosakata atau kemampuan berbicara Bahasa Inggris anak-anak?

Jawaban : Ya, terdapat peningkatan yang signifikan. Anak-anak mulai mampu mengingat dan menggunakan kosakata dasar seperti nama-nama hewan, warna, angka, dan kalimat sederhana dalam kegiatan sehari-hari di Sekolah Minggu. Selain itu, mereka juga mulai memahami ungkapan-ungkapan umum dalam ibadah, seperti “Thank You, Jesus” atau “God bless you.”

Pertanyaan : Tantangan apa saja yang dihadapi dalam mempertahankan motivasi anak-anak dalam jangka waktu tertentu?

Jawaban : Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain adalah konsistensi kehadiran anak, keterbatasan waktu saat kegiatan Sekolah Minggu, serta kurangnya dukungan dari rumah seperti tidak adanya latihan lanjutan di luar kelas. Selain itu, adanya perbedaan kemampuan belajar di antara anak-anak juga membuat sebagian mudah merasa tertinggal.

Pertanyaan : Apakah penggunaan lagu, permainan, atau cerita dalam Bahasa Inggris mampu meningkatkan antusiasme anak-anak?

Jawaban : Ya, penggunaan lagu, permainan, dan cerita sangat efektif dalam meningkatkan antusiasme anak-anak. Lagu-lagu membuat mereka mudah menghafal kosakata, permainan menumbuhkan semangat kerja sama dan kompetisi sehat, sedangkan cerita membantu membangun pemahaman dan imajinasi mereka dalam konteks Bahasa Inggris. Semua metode tersebut membuat suasana belajar lebih hidup dan menyenangkan.

Kesimpulan

Dalam memotivasi anak sekolah minggu dibutuhkan metode yang menarik dan sesuai dengan minat serta kemampuan mereka. Di Gereja Bethany Nusantara Setia Budi Medan, motivasi berhasil ditumbuhkan melalui pembelajaran yang menarik seperti games edukatif, penghargaan atau apresiasi dan dukungan dari pengajar. Setelah menerapkan metode pembelajaran tersebut anak sekolah minggu mulai berani aktif dalam diskusi pembelajaran tidak hanya itu mereka juga menjadi memiliki ketertarikan untuk belajar bahasa inggris.

Pembelajaran yang dikemas dalam bentuk permainan terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan serta mengurangi rasa takut atau malu pada anak

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, S. (2016). Urgensi pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini dipandang dari perspektif psikolinguistik. Widyawacana.
- Nunan, D. (2011). Teaching English to Young Learners. Anaheim: Anaheim University Press.
- Noge, M. D., Wau, M. P., & Lado, R. R. R. (2020). Pelaksanaan Program Bimbingan Belajar Bahasa Inggris “English Is Fun” sebagai Cara untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak-Anak dalam Menguasai Bahasa Inggris di SD. Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti.
- Cameron, L. (2001). Teaching Languages to Young Learners. Cambridge: Cambridge University Press.
- Fadli, M. R. (2021). Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta
- Novitasari, Y., Prastyo, D., Iftitah, S. L., & Reswari, A. (2023). Kemampuan Bahasa Inggris awal pada periode linguistik anak usia dini. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.
- Susini, M. (2020). Strategi Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris. Linguistic Community Services Journal

- Miranti, I., Engliana, & Hapsari, F. S. (2015). Penggunaan media lagu anak-anak dalam mengembangkan kemampuan kosakata Bahasa Inggris siswa di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Syah, M. F., Mutmainah, & Anggraini, F. (2023). Analisis penggunaan lagu untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*.